

ABSTRAK SKRIPSI

Di era globalisasi negara-negara di dunia terasa tanpa ada batasan sehingga persaingan akan semakin ketat. Indonesia yang merupakan salah satu negara pemrakarsa juga harus mempersiapkan diri sedini mungkin. Keadaan yang demikian mengharuskan badan usaha untuk mempersiapkan diri untuk berkecimpung dalam pasar persaingan bebas. Produk-produk luar negeri akan menyerbu ke Indonesia dengan harga dan kualitas yang kompetitif.

Beberapa badan usaha saat ini sudah merasakan dampak persaingan dengan diberlakukannya deregulasi di bidang perdagangan. Maka dari itu badan usaha harus melakukan perubahan yang menuju pada perbaikan guna meningkatkan daya saing dan produktivitasnya.

Usaha pembenahan badan usaha hendaknya dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan guna memberikan kepuasan pada konsumen yang berorientasi pada 3 kunci, yaitu : **kualitas, fleksibilitas dan efisiensi biaya**. Upaya-upaya pembenahan badan usaha tergantung pada tenaga kerja yang dimiliki utamanya kemampuan dan produktivitasnya. Hal lain yang berkaitan dengan produktivitas adalah aktivitas-aktivitas badan usaha.

Aktivitas dalam badan usaha harus dibedakan menjadi aktivitas yang *value added* dan aktivitas *non value added*. Sehingga pihak manajemen perlu melakukan seleksi aktivitas yang mengarah pada peningkatan produktivitas tenaga kerja yang dimiliki badan usaha.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada PT "X" di Solo banyak ditemukan aktivitas *non value added* pada divisi produksi. Aktivitas *non value added* pada proses produksi seharusnya tidak perlu terjadi karena akan mempengaruhi kinerja badan usaha dan merugikan konsumen. Aktivitas *non value added* yang sering terjadi pada proses produksi yaitu perpindahan bahan baku / barang jadi, peleburan bahan baku, waktu menunggu antar departemen, penyortiran dan kegagalan

produk (cacat) yang melebihi batas toleransi.

Kegagalan proses produksi yang vital bila terjadi pada kelalaian operator mesin tenun (*loom*) karena ineffisiensinya akan berlanjut pada departemen *finishing* (potong dan jahit) serta mengakibatkan *waste*.

Semua kejadian tersebut merupakan aktivitas *non value added* yang menimbulkan pembengkakan biaya yang disebut *non value added costs*. Dan tentunya mempengaruhi tingkat produktivitas tenaga kerja.

Badan usaha perlu memperhatikan faktor tenaga kerja langsung selaku pemegang peranan dalam proses produksi dengan memberikan pelatihan, motivasi dan memperhatikan kesejahteraannya. Aktivitas juga diperhatikan guna mengeliminasi aktivitas *non value added*. Maka penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh *non value added activity* terhadap produktivitas tenaga kerja langsung serta mengukur tingkat signifikannya agar dapat diambil kebijakan perlu atau tidaknya aktivitas *non value added* diperhatikan selain unsur-unsur dalam diri tenaga kerja langsung.

Semua aktivitas yang dilakukan hanya yang *value added* dengan tujuan agar badan usaha lebih kompetitif dan keinginan konsumen terpuaskan. Senjata persaingan yang tepat di era globalisasi, yaitu : *Time, Quality, Innovation* dan *Cost Reduction*.